AL-WAARITS: Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial
Vol. 3, No. 2, Oktober 2026, pp. 118∼128
E-ISSN: 2964-9897 | P-ISSN: 2963-1955

Implementation of Cognitivist Theory in Tajwid Learning at Madrasah Fatihul Ulum

Implementasi Teori Kognitivistik dalam Pembelajaran Tajwid di Madrasah Fatihul Ulum

Muhamad Ansori[1], Muhammad Khoirul Anwar[1], Mohammad Bayu[1*], Qurrota A'yuni[1], Kamal Arif Al-Farouqi[2]
[1]Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Kh. Achmad Muzakki Syah Jember, Indonesia
[2]Departemen Agama Islam, Eduaward Incorporation, United Kingdom
[1]muhamadansori87@gmail.com, [1]khoirulanwarmuhammad19@gmail.com, [1]mohammadbayu1904@gmail.com,
[1]aqyuni87balajar.id@gmail.com, [2]kamal.arif@eduaward.co.uk
***Penulis Koresponden**

Article Info

Article history:

Submit Agustus 20, 2026
Revisi Oktober 27, 2026
Diterima Oktober 29, 2026
Diterbitkan Oktober 31, 2026

Kata Kunci:
Beban Kognitif
Hukum Tajwid
Pemahaman Konsep
Penguatan Positif
Teori Kognitivistik

Keywords:
Cognitive Load
Cognitive Theory
Conceptual Understanding
Positive Reinforcement
Tajweed Rules

ABSTRACT

This qualitative case study aims to analyze the planning, implementation, and evaluation of the application of cognitive learning theory to improve students' understanding of tajwid concepts at Madrasah Fatihul Ulum Al Ikhlas Ngampelrejo, Jombang, Jember. **Data were collected** through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis to examine the learning process and students' responses to the applied instructional strategies. **The findings indicate** that the lesson planning was developed using a Phonetic Concept Map based on articulation points (makhraj), providing a structured framework for connecting students' prior knowledge with tajwid concepts. During implementation, letter grouping (chunking) and gradual assistance (scaffolding) were integrated with positive reinforcement through praise cards and quizzes to support students' understanding and learning process. The reduction in students' cognitive load was assessed through behavioral observations, such as shorter periods of confusion and reduced task-completion time, and was further confirmed through interviews, resulting in increased initiative for independent Qur'anic recitation. **At the evaluation stage**, the application of independent error analysis was demonstrated by students' ability to identify errors in pronouncing tajwid rules and explain their phonetic reasons without teacher assistance. **This study concludes** that an empirically grounded cognitive approach is supported in replacing mechanical memorization (rote learning) with an applicable conceptual understanding of tajwid, enabling students to understand the phonetic basis of tajwid rules rather than merely memorize them mechanically.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.

ABSTRAK

Penelitian studi kasus kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan teori belajar kognitivistik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tajwid di Madrasah Fatihul Ulum Al Ikhlas Ngampelrejo, Jombang, Jember. **Data dikumpulkan** melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk mengkaji proses pembelajaran serta respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. **Hasil**

penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dikembangkan menggunakan Peta Konsep Fonetik yang didasarkan pada titik artikulasi (makhraj), sehingga memberikan kerangka terstruktur untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan konsep tajwid. Dalam pelaksanaannya, pengelompokan huruf (*chunking*) dan pemberian bantuan secara bertahap (*scaffolding*) diintegrasikan dengan penguatan positif melalui kartu pujian dan kuis untuk mendukung pemahaman serta proses belajar siswa. Pengurangan beban kognitif siswa dinilai melalui pengamatan perilaku, seperti berkurangnya durasi kebingungan dan waktu penyelesaian tugas, serta dikonfirmasi lebih lanjut melalui wawancara, yang menunjukkan peningkatan inisiatif siswa dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri. **Pada tahap evaluasi**, penerapan analisis kesalahan secara mandiri ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kesalahan dalam pengucapan kaidah tajwid dan menjelaskan alasan fonetisnya tanpa bantuan guru. **Penelitian ini menyimpulkan** bahwa pendekatan kognitivistik yang didukung secara empiris berperan dalam menggantikan hafalan mekanis (rote learning) dengan pemahaman konseptual tajwid yang aplikatif, sehingga siswa dapat memahami dasar fonetis dari kaidah tajwid, bukan sekadar menghafalnya secara mekanis.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.



DOI: https://doi.org/10.34306/alwaarits.v3i2.1240
This is an open-access article under the CC-BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid memiliki kedudukan fundamental dalam pendidikan Islam. Penguasaan tajwid merupakan syarat utama agar Muslim mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah yang benar [1, 2]. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran tajwid juga sejalan dengan Sustainable Development Goal (SDG) 4 tentang pendidikan berkualitas, khususnya dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang inklusif, bermutu, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Muzzammil 73 : 4 berikut.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

(QS. Al-Muzzammil 73 : 4)
"Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Ayat tersebut memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara tartil. Prinsip ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya mengutamakan kelancaran, tetapi juga ketepatan pelafalan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kewajiban untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(HR. Bukhari)
"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

Dengan demikian, pembelajaran tajwid memiliki landasan normatif yang kuat dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan bermakna. Namun, pembelajaran tajwid di madrasah masih sering menggunakan hafalan mekanis tanpa pemahaman konseptual yang mendalam [3, 4]. Siswa cenderung menghafal nama dan definisi hukum bacaan, sehingga kesulitan menerapkannya pada ayat yang beragam. Pola ini juga membuat pengetahuan mudah hilang dari memori jangka panjang karena siswa tidak memahami struktur dan alasan penetapan hukum, termasuk karakteristik fonetik makhraj dan sifatul huruf. Integrasi teori kognitivistik dapat menjadi solusi karena memandang belajar sebagai proses aktif dalam mengolah informasi dan membangun struktur pengetahuan [5, 6]. Berdasarkan perspektif Piaget dan Ausubel, *meaningful learning* terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan struktur kognitif sebelumnya. Dalam pembelajaran tajwid,

pendekatan ini membantu siswa mengelompokkan hukum bacaan secara logis berdasarkan interaksi fonetis sehingga membentuk peta konsep mental yang kokoh. Dalam konteks perkembangan teknologi digital dan interaksi budaya global, pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid juga perlu merespons perubahan cara peserta didik memperoleh, mengolah, dan menghubungkan informasi keagamaan [7, 8].

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat menjadi ruang pendukung bagi pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan kontekstual, sementara teori kognitivistik tetap berperan dalam memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya diterima secara mekanis, tetapi diorganisasikan menjadi struktur pengetahuan yang bermakna. Dalam konteks interaksi Islam dan budaya global, pemahaman konseptual terhadap tajwid juga penting untuk menjaga ketepatan praktik keagamaan ketika peserta didik berhadapan dengan beragam sumber dan bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang melalui lingkungan digital. Dengan demikian, implementasi teori kognitivistik dalam pembelajaran tajwid tidak hanya relevan bagi pendidikan Islam di lingkungan madrasah, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan tantangan pembelajaran Islam dalam perkembangan teknologi dan dinamika budaya global [9, 10].

Berbeda dari madrasah yang masih mengandalkan hafalan mekanis, Madrasah Fatihul Ulum Al Ikhlas Ngampelrejo Jombang Jember menerapkan pendekatan kognitivistik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid. Observasi awal di kelas ulya menunjukkan penggunaan Peta Konsep Fonetik, *chunking*, dan *positive reinforcement* [11, 12]. Dari 15 siswa, 11 siswa (73,3%) mampu menjelaskan alasan fonetis suatu hukum bacaan, sedangkan 4 siswa (26,7%) masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan skema kognitif karena perbedaan *prior knowledge* antara lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Rerata evaluasi awal mencapai 87.25, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, meskipun kemampuan analisis mandiri siswa masih beragam. Strategi kognitif yang diterapkan meliputi pemetaan konsep, analisis perbandingan hukum bacaan, *scaffolding*, dan *error analysis* untuk membantu memahami hukum tajwid yang kompleks. Strategi tersebut menghubungkan teori tajwid dengan praktik membaca Al-Qur'an serta mendukung transfer pengetahuan pada pola ayat baru [13, 14]. Penerapan strategi tersebut secara bertahap dalam membangun pemahaman konsep hukum tajwid ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penerapan Teori Kognitivistik dalam Pembelajaran Tajwid

Gambar 1 menunjukkan tahapan penerapan teori kognitivistik dalam pembelajaran tajwid yang dimulai dari pemanfaatan *prior knowledge* siswa sebagai dasar pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan peta konsep fonetik, *chunking* dan *scaffolding*, serta analisis kesalahan untuk membangun pemahaman konsep hukum tajwid secara bertahap dan sistematis [15, 16]. Tahapan tersebut selanjutnya diarahkan pada kemampuan siswa dalam menjelaskan alasan fonetis, melakukan koreksi secara mandiri terhadap kesalahan

bacaan, serta mencapai pembelajaran yang lebih bermakna dan peningkatan kualitas tilawah. Rangkaian tahapan ini menggambarkan proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan pemahaman konseptual melalui keterkaitan antara pengetahuan awal, pengorganisasian konsep, pemberian dukungan pembelajaran, dan proses analisis kesalahan, bukan sekadar hafalan terhadap aturan tajwid. Rincian strategi, implementasi, temuan empiris, dan implikasi pembelajaran pada setiap tahapan tersebut disajikan secara lebih terperinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Kognitivistik dan Implementasinya dalam Pembelajaran Tajwid

Strategi Kognitivistik	**Implementasi di Madrasah**	**Temuan Empiris**	**Implikasi Pembelajaran**
Peta konsep fonetik	Mengorganisasikan hukum tajwid berdasarkan makhraj dan karakteristik fonetis	Siswa lebih mudah menghubungkan konsep hukum bacaan	Memperkuat struktur pengetahuan
Chunking	Mengelompokkan huruf dan hukum bacaan	Informasi lebih mudah diorganisasikan	Mengurangi beban kognitif
Scaffolding	Memberikan bantuan bertahap sesuai kemampuan awal siswa	Membantu siswa dengan prior knowledge yang berbeda	Mendukung pembelajaran yang adaptif
Error analysis	Siswa mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bacaan	Siswa mampu menjelaskan alasan fonetis dan melakukan koreksi mandiri	Memperkuat pemahaman konseptual dan kemandirian belajar

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan strategi kognitivistik tidak hanya membantu siswa dalam mengorganisasikan informasi tajwid, tetapi juga mendukung terbentuknya pemahaman konseptual dan kemampuan belajar secara mandiri [17, 18]. Setiap strategi memiliki peran yang saling melengkapi, mulai dari penguatan struktur pengetahuan melalui peta konsep fonetik, pengurangan beban kognitif melalui *chunking*, pemberian bantuan sesuai kemampuan awal melalui *scaffolding*, hingga penguatan kemampuan analisis dan koreksi mandiri melalui *error analysis*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kognitivistik dapat membantu mengembangkan pemahaman hukum tajwid secara lebih bermakna dan aplikatif. Meskipun pengintegrasian teori kognitivistik telah berjalan di Madrasah Fatihul Ulum Al Ikhlas Ngampelrejo Jombang Jember, terdapat *research gap and novelty* yang penting untuk dikaji lebih dalam [19, 20]. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji efektivitas metode kognitif secara eksperimental kuantitatif atau penerapan media digital di sekolah formal perkotaan.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa analisis kualitatif-komprehensif mengenai bagaimana sebuah madrasah lokal berskala daerah berhasil mengadaptasi dan mempraktikkan prinsip-prinsip pemrosesan informasi dalam tradisi pengajaran Al-Qur'an, serta bagaimana metode ini mampu mengalihkan motivasi belajar siswa dari ekstrinsik menjadi intrinsik di tengah ketidaksamaan (heterogenitas) *prior knowledge* siswa. Mengingat pentingnya merekam *best practice* serta mengevaluasi keberhasilan dan kendala metode kognitivistik, penelitian di lembaga ini menjadi penting [21, 22]. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Implementasi Teori Belajar Kognitivistik dalam Membangun Pemahaman Konsep Hukum Tajwid (Studi Kasus di Madrasah Fatihul Ulum Al Ikhlas Ngampelrejo Jombang Jember)". Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan kognitif dalam pembelajaran ilmu tajwid. Rumusan masalah mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan pemahaman konsep hukum tajwid siswa berdasarkan teori kognitivistik, dengan penerapan teori tersebut dalam proses pembelajaran yang menghubungkan tahapan perencanaan dan pelaksanaan dengan strategi pembelajaran, kemudian dievaluasi melalui pemahaman konsep hukum tajwid siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, menganalisis pelaksanaan dan strategi penerapan teori kognitivistik, serta menilai hasil evaluasi dan peningkatan pemahaman konsep hukum tajwid siswa di Madrasah Fatihul Ulum Al Ikhlas Ngampelrejo Jombang Jember.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam khazanah keilmuan Islam, pembelajaran tajwid memiliki landasan yang kuat dalam literatur klasik (turats) yang menempatkan ketepatan pelafalan Al-Qur'an sebagai bagian penting dari proses pemba-

caan [23, 24]. Konsep makhraj al-huruf, sifat al-huruf, dan kaidah-kaidah bacaan dalam literatur tajwid klasik memberikan dasar keilmuan bagi pengenalan karakteristik bunyi dan hubungan antarkaidah dalam pembacaan Al-Qur'an. Literatur tersebut menjadi landasan penting dalam memahami bahwa penguasaan tajwid tidak hanya bersifat hafalan, tetapi menuntut ketepatan artikulasi, pengenalan karakter huruf, dan penerapan kaidah secara konsisten. Dengan demikian, teori kognitivistik dalam penelitian ini diposisikan sebagai perspektif pedagogis untuk menjelaskan bagaimana pengetahuan tajwid yang bersumber dari tradisi keilmuan Islam tersebut diorganisasikan, dipahami, dan diterapkan oleh peserta didik [25, 26]. Perkembangan paradigma kognitivistik tidak lepas dari kontribusi tokoh-tokoh utamanya, di antaranya:

- Jean Piaget (Teori Perkembangan Kognitif): Piaget menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui mekanisme adaptasi kognitif berupa asimilasi (penyerapan informasi baru ke dalam skema mental yang sudah ada) dan akomodasi (penyesuaian atau pembentukan skema baru ketika informasi baru tidak cocok dengan skema lama) [27, 28]. Dalam konteks ini, peserta didik mengorganisasikan struktur kognitifnya secara bertahap untuk mencapai keseimbangan kognitif.

- Jerome Bruner (Teori *Discovery Learning* & Representasi Kognitif): Bruner menekankan bahwa pembelajaran terjadi paling efektif melalui penemuan mandiri (discovery learning) dan pemrosesan informasi bertahap melalui tiga tingkatan representasi kognitif, yaitu enaktif (berbasis tindakan langsung), ikonik (berbasis visual/gambar), dan simbolik (berbasis simbol/abstrak) [29, 30]. Bruner juga memperkenalkan konsep *scaffolding*, yaitu pemberian dukungan belajar bertahap yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa hingga mereka mampu mandiri.

- David Ausubel (Teori Belajar Bermakna): Dalam pandangan Ausubel, belajar akan bermakna (*meaningful learning*) apabila informasi baru yang diterima peserta didik dihubungkan secara logis dan terstruktur ke dalam skema atau struktur kognitif yang telah mereka miliki sebelumnya [31, 32].

Dalam konteks pembelajaran, pendekatan kognitivistik mengandalkan tahapan pemrosesan informasi (*information processing model*), yaitu proses ketika informasi diterima, diolah, dan disimpan dalam struktur pengetahuan siswa. Tahapan tersebut mencakup:

- *Sensory Memory* (Memori Sensori), yaitu tahap awal ketika informasi diterima melalui indra sebelum diproses lebih lanjut.

- *Working Memory* (Memori Kerja), yaitu ruang pengolahan sementara untuk memahami dan mengorganisasikan informasi melalui pemetaan, pengelompokan (*chunking*), dan analisis [33, 34]. *Chunking* merujuk pada pengelompokan beberapa informasi yang berkaitan menjadi satu kesatuan yang lebih mudah dipahami dan diingat.

- *Long-Term Memory* (Memori Jangka Panjang), yaitu penyimpanan pengetahuan dan konsep yang telah dipahami secara terstruktur sehingga dapat dipanggil kembali (*retrieval*) ketika dibutuhkan. Dalam pembelajaran tajwid, proses ini membantu siswa menyimpan pola hukum bacaan agar dapat diterapkan kembali ketika menemukan pola ayat yang berbeda [35, 36].

Ilmu tajwid merupakan cabang ilmu agama Islam yang mengatur cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat berdasarkan makhraj, yaitu tempat keluarnya huruf, dan sifatul huruf, yaitu karakteristik atau sifat yang membedakan cara pengucapan suatu huruf. Istilah seperti Izhar, Idgham, Ikhfa, dan Mad digunakan untuk menjelaskan pola dan ketentuan bacaan tertentu dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pemahaman hukum tajwid tidak hanya mencakup hafalan istilah, tetapi juga kemampuan mengenali, mengklasifikasikan, menganalisis alasan terjadinya suatu hukum, serta menerapkannya dalam bacaan secara mandiri [37, 38].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami secara mendalam implementasi teori belajar kognitivistik dalam pembelajaran ilmu tajwid pada konteks nyata. Desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif alur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemahaman konsep hukum tajwid di Madrasah Fatihul Ulum Al Ikhlas Jombang Jember [39, 40]. Data penelitian terdiri atas data primer dan

sekunder. Data primer diperoleh dari 2 informan kunci melalui purposive sampling, yaitu 1 Kepala Madrasah sekaligus Guru Kelas Ulya dan 1 perwakilan siswa kelas Ulya. Data sekunder diperoleh dari *lesson plan*, bahan ajar, nilai ujian, foto dokumentasi pembelajaran, dan profil madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi mencakup interaksi kelas, strategi kognitivistik, respons siswa, peta konsep fonetik, *chunking*, *scaffolding*, pengetahuan awal, serta kemampuan menjelaskan dan menganalisis kesalahan tajwid. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali persepsi, pengalaman belajar, pemahaman konsep, dan perencanaan pembelajaran berbasis kognitivistik. Dokumentasi meliputi skema materi, perangkat pembelajaran, dan hasil evaluasi untuk memperkuat temuan lapangan [41, 42]. Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan Model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan melalui tiga tahapan utama:

- Kondensasi Data (*Data Condensation*): Peneliti menyaring, memfokuskan, menyederhanakan, dan membuang data mentah yang tidak relevan dari catatan observasi, transkrip wawancara bersama Kepala Madrasah/Guru Kelas Ulya dan perwakilan siswa, serta dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke dalam fokus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kognitif.
- Penyajian Data (*Data Display*): Peneliti menyajikan data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk narasi ilmiah yang terstruktur, matriks alur kognitif, dan petikan transkrip wawancara agar hubungan antarkategori terlihat jelas [43, 44].
- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*): Peneliti merumuskan kesimpulan awal secara tentatif yang kemudian diverifikasi secara berulang melalui pembuktian empiris lanjutan di lapangan hingga ditemukan kebenaran yang solid.

Untuk menjamin keabsahan dan validitas data (*trustworthiness*), penelitian ini menerapkan tiga teknik pemantapan kriteria validitas:

- Triangulasi Sumber: Membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi dari sumber yang berbeda, yaitu mencocokkan data dari Kepala Madrasah/Guru Kelas Ulya dengan perwakilan siswa kelas Ulya.
- Triangulasi Teknik: Menguji konsistensi data menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi atas objek yang sama, yakni mengorelasikan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan analisis dokumen tertulis.
- Pengecekan Anggota (*Member Checking*): Peneliti menyerahkan kembali draf narasi temuan dan transkrip wawancara kepada informan (guru dan siswa) untuk dikonfirmasi dan diverifikasi kebenarannya, guna memastikan tidak ada bias interpretasi atau kekeliruan makna [45, 46].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pembelajaran hukum tajwid berbasis kognitivistik di Madrasah Fatihul Ulum Al Ikhlas Jombang Jember disajikan pada Tabel 2.

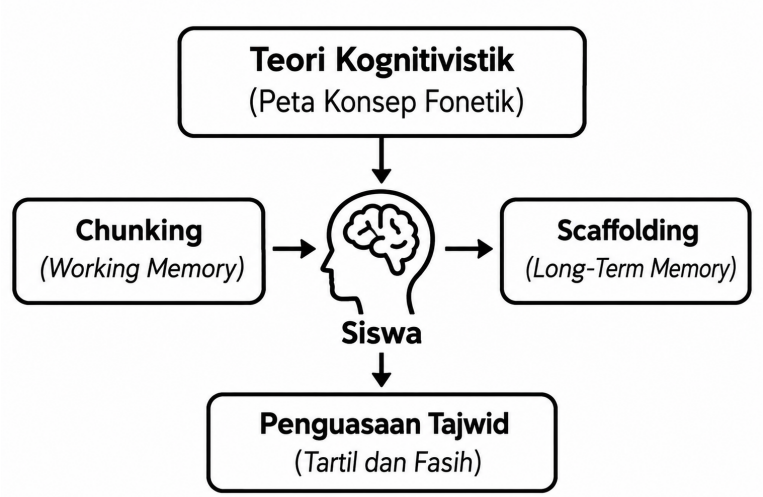
Tabel 2. Sumber Data dan Kriteria Seleksi Literatur Penelitian

Aspek	Temuan Penelitian	Bukti dan Hasil
Perencanaan Pembelajaran	Peta Konsep Fonetik (Phonetic Concept Map) disusun secara hierarkis mulai dari makhraj, sifat huruf, hingga hukum Nun Mati dan Tanwin.	Modul Ajar dan RPP menunjukkan penekanan pada pemahaman hubungan fonetis, bukan sekadar hafalan.
Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan scaffolding, chunking, dan aktivasi prior knowledge melalui apersepsi serta analisis ayat berkelompok.	Siswa menganalisis Surah Al-Fil dan membedakan Ikhfa Syafawi serta Ikhfa Haqiqi berdasarkan makhraj huruf.
Evaluasi dan Pemahaman Konsep	Evaluasi lembar kerja, kognitif, dan error analysis untuk mengoreksi kesalahan secara mandiri.	Siswa R.I.W. mengidentifikasi man amana sebagai Izhar Halqi, sedangkan siswa M.A.Z. membedakan Ikhfa Syafawi dan Izhar Syafawi.
Hasil Pembelajaran	Siswa mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam skema kognitif sehingga pemahaman lebih substantif dan tahan lama.	Siswa mampu menjelaskan sebab fonetis hukum bacaan serta mengoreksi kesalahan hukum Mad secara mandiri.

Berdasarkan Tabel 2, pembelajaran hukum tajwid berbasis kognitivistik membantu siswa memahami konsep hukum bacaan melalui pengorganisasian informasi, pengelompokan konsep, dan analisis fonetis [47, 48]. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya mendorong kemampuan mengidentifikasi hukum bacaan, tetapi juga membantu siswa memahami alasan penetapannya serta mengoreksi kesalahan secara mandiri. Dalam konteks SDG, pendekatan pembelajaran ini relevan dengan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), khususnya dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, pengembangan pemahaman konseptual, dan peningkatan kualitas kompetensi siswa.

4.1. Pembahasan

Penerapan teori kognitivistik dalam pembelajaran tajwid dilakukan melalui Peta Konsep Fonetik (*Phonetic Concept Map*), *chunking*, dan *scaffolding* untuk membantu siswa mengorganisasikan kaidah tajwid, mengelola informasi dalam memori, serta membangun pemahaman secara bertahap [49, 50]. Hubungan antara penerapan teori kognitivistik dan penguasaan tajwid ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema Penerapan Teori Kognitivistik dalam Pembelajaran Tajwid

Berdasarkan Gambar 2, teori kognitivistik membantu siswa mengolah informasi melalui *chunking* pada *working memory* dan *scaffolding* untuk mendukung pembentukan pemahaman dalam *long-term memory*. Proses tersebut mendukung penguasaan konsep tajwid sehingga siswa tidak hanya menghafal kaidah, tetapi juga mampu memahami perbedaan makhraj dan sifat huruf, mengidentifikasi kesalahan bacaan, serta melakukan koreksi secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran tajwid diarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih sekaligus menumbuhkan kehati-hatian dalam menjaga ketepatan bacaan. Penerapan pendekatan ini sejalan dengan SDG 4, yaitu pendidikan berkualitas, khususnya dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan pengembangan kompetensi siswa melalui pemahaman konsep serta keterampilan membaca Al-Qur'an secara tepat.

5. IMPLIKASI PENELITIAN

Secara pedagogis dan institusional, temuan penelitian menunjukkan perlunya memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kognitif melalui penerapan Peta Konsep Fonetik, *chunking*, *scaffolding*, dan *error analysis* secara terarah dan berkelanjutan, disertai penguatan positif untuk mendukung keterlibatan dan respons belajar siswa. Pengelola madrasah perlu memfasilitasi penerapan strategi tersebut melalui pelatihan guru, penyediaan media visual, serta monitoring yang mempertimbangkan *prior knowledge* dan kemampuan siswa. Pengembangan bahan ajar dan kurikulum juga perlu diarahkan pada pemahaman konsep, analisis, dan penerapan tajwid secara bertahap dan sistematis, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan, tetapi turut memperkuat aspek intelektual, adab, dan kedalaman spiritual siswa.

Bagi pemangku kebijakan pendidikan Islam, temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru melalui program pengembangan profesional yang memadukan ilmu tajwid, psikologi pendidikan, dan

pembelajaran kognitif. Pengembangan kurikulum perlu memberi ruang bagi pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, analisis, dan penerapan pengetahuan keagamaan secara bertahap sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan tersebut dapat membantu guru mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keagamaan melalui pemberian penguatan positif yang mendukung keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Penyediaan sumber belajar, pelatihan guru, dan evaluasi yang mengukur pemahaman serta penerapan konsep, bukan hanya hafalan, dapat memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Evaluasi pembelajaran juga perlu diarahkan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep tajwid secara tepat, dengan penguatan positif seperti apresiasi atau umpan balik konstruktif untuk memperkuat respons belajar yang sesuai. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan manajemen pembelajaran dan kebijakan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta mendukung pembelajaran tajwid yang lebih bermakna dan menyeluruh.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Fatihul Ulum Al Ikhlas Jombang Jember menerapkan prinsip kognitivistik melalui Modul Ajar, RPP, dan Peta Konsep Fonetik dari makhraj hingga hukum Nun Mati dan Tanwin. Pelaksanaan menggunakan *scaffolding*, *chunking*, *prior knowledge*, dan analisis kelompok untuk mengarahkan informasi dari *working memory* menuju *long-term memory*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat fonetis dan mengoreksi kesalahan penerapan hukum Mad secara mandiri. Temuan menunjukkan pergeseran menuju penguasaan konsep yang mendukung tilawah tartil, artikulasi, dan adab spiritual. Heterogenitas kemampuan awal diatasi melalui *peer tutoring* dan modul bertingkat serta mendukung reorientasi guru, restrukturisasi kurikulum, dan pelatihan tajwid turats dengan psikologi kognitif modern.

Bagi guru pengampu di Madrasah Fatihul Ulum Al Ikhlas Jombang Jember, variasi *reinforcement* seperti pujian verbal, praise card, dan puji balik kognitif perlu diarahkan untuk memperkuat pemahaman konsep sekaligus menanamkan nilai Qur'ani berupa ketelitian, tanggung jawab, dan adab membaca Al-Qur'an. Koreksi kesalahan bacaan dapat membiasakan sikap ihtiyat, sedangkan kegiatan membaca dan mengoreksi secara mandiri membangun tanggung jawab terhadap ketepatan tilawah. Kuis kartu tajwid dan papan poin kelompok dapat menekankan kerja sama, saling menghargai, dan ta'awun, sehingga strategi kognitivistik mendukung penguasaan tajwid sekaligus pembentukan karakter Qur'ani.

Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan penelitian tindakan atau eksperimen kuasi untuk menguji hubungan antara *reinforcement* atau penguatan positif, gamifikasi, retensi memori jangka panjang, dan pemahaman pembelajaran. Penelitian dapat menguji pengaruh kombinasi *reinforcement* atau penguatan positif dan gamifikasi terhadap retensi memori serta pemahaman konsep, termasuk melihat keterkaitan antara retensi memori dan pemahaman pembelajaran. Penelitian dapat diterapkan pada materi keagamaan lainnya dengan durasi intervensi yang lebih panjang. Hasilnya diharapkan memperkuat bukti empiris mengenai hubungan dan efektivitas strategi kognitivistik dalam meningkatkan retensi dan pemahaman pembelajaran.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Penulis

Muhamad Ansori (MA) https://orcid.org/0009-0008-1562-2538

Muhammad Khoirul Anwar (MK) https://orcid.org/0009-0005-7516-1428

Mohammad Bayu (MB) https://orcid.org/0009-0001-6961-6634

Qurrota A'yuni (QA) https://orcid.org/0009-0000-7709-8286

Kamal Arif Al-Farouqi (KA) https://orcid.org/0009-0007-4074-3545

7.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi dilakukan oleh MA. Metodologi dikembangkan oleh MK, sementara pengembangan perangkat lunak ditangani oleh MB. Validasi dilakukan oleh QA dan KA, sedangkan analisis formal dikerjakan oleh KA. MK bertanggung jawab atas investigasi dan pengelolaan data, sementara sumber daya disediakan

oleh QA. Penulisan draf awal diselesaikan oleh MA dan KA, dengan tinjauan serta penyuntingan dilakukan oleh MB dan MK. Visualisasi dikerjakan oleh QA. Seluruh penulis, yaitu MA, MK, MB, KA dan QA, telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip yang dipublikasikan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis yang bersangkutan.

7.4. Pendanaan

Para penulis tidak menerima dukungan finansial apa pun untuk penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

7.5. Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan, kepentingan finansial yang bersaing, atau hubungan pribadi yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. Ahmad, "Pembelajaran al-qur'an dan hadis: Konsep, strategi, dan implementasi dalam pendidikan islam," 2026.

[2] W. Faradillah, M. Akbar *et al.*, "Analisis kemampuan membaca al-qur'an berdasarkan ilmu tajwid di taman pengajian al-qur'an mir'atul mujahid kecamatan latambaga kabupaten kolaka," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, vol. 7, no. 2, pp. 1–16, 2024.

[3] B. E. Sibarani, C. Anggreani, B. Artasya, and D. A. P. Harahap, "Unraveling the impact of self-efficacy, computer anxiety, trait anxiety, and cognitive distortions on learning mind your own business: The student perspective," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 6, no. 1, pp. 29–40, 2024.

[4] A. Hamidi, A. Syarifudin, A. Nuhas, and H. M. M. Sholichin, *PARADIGMA KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN ANALIS, TEORITIS DAN EMPIRIS*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2026.

[5] M. P. Harahap, "Strategi pembelajaran al-qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di pondok pesantren modern darul husna langgapayung labuhan batu selatan," Ph.D. dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2025.

[6] L. S. Riza, E. Piantari, E. Junaeti, I. S. Permana *et al.*, "Implementation of the gamification concept in the development of a learning management system to improve students' cognitive in basic programming subjects towards a smart learning environment," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 5, no. 1, pp. 43–53, 2023.

[7] M. W. Ilhami, W. V. Nurfajriani, A. Mahendra, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 9, pp. 462–469, 2024.

[8] I. Kartipah, "Pengaruh pemanfaatan teknologi digital dalam peningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar kecamatan setu tangerang selatan," Ph.D. dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.

[9] M. Rodriguez, A. Rizky, Y. I. Tanjung, S. Sumliyah *et al.*, "Optimizing e-learning platforms through adaptive learning for diverse demographics," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 4, no. 1, pp. 30–39, 2025.

[10] N. D. Kholidah, "Analisis kemampuan membaca al-qur'an dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid pada peserta didik kelas vi di madrasah ibtidaiyah al-khoiriyah putukrejo gondanglegi malang," Ph.D. dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.

[11] M. M Azzam Rahmadi, "Implementasi metode matching card pada pelajaran tajwid di halaqah tahfidz smp daarul qur'an ungaran tahun pelajaran 2022/2023," Ph.D. dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris, 2023.

[12] C. Sriliasta and D. S. S. Wuisan, "Stepping forward: Enhancing cognitive learning outcomes through hybrid rccr-based learning on circulatory system material," *International Transactions on Artificial Intelligence*, vol. 2, no. 1, pp. 49–59, 2023.

[13] A. T. Mafasa, A. Z. Nisa, M. W. Ningrum, U. L. Maghfiroh, A. Dwiyantoro, and R. Chamami, "Relevansi tradisi keilmuan islam klasik terhadap sistem pendidikan islam kontemporer di pondok al asror gunung pati semarang," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 49–57, 2026.

[14] T. Q. Maqfiroh *et al.*, "Analisis lingkungan belajar siswa terhadap kognitif siswa di sd islam darul huda," *Journal Central Publisher*, vol. 2, no. 4, pp. 1880–1891, 2024.

[15] F. Ren, P.-Z. Zhuang, X. Chen, H.-S. Yu, and H. Yang, "Physics-informed extreme learning machine (pielm) for stefan problems," *Computer Methods in Applied Mechanics and Engineering*, vol. 441, p. 118015, 2025.

[16] N. Mubin, "Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan agama islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah tsanawiyah negeri kota batu," Ph.D. dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.

[17] M. Ni'mah *et al.*, ""implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran al-qur'an hadistt materi tajwid kelas vii di mts negeri 3 kebumen". institut agama islam nahdlatul ulama (iainu) kebume," Ph.D. dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2025.

[18] T. Hariguna, U. Rahardja, and Q. Aini, "The antecedent e-government quality for public behaviour intention, and extended expectation-confirmation theory," *Computer Science and Information Technologies*, vol. 4, no. 1, pp. 33–42, 2023.

[19] N. Nurhalimah, "Kompetensi pedagogik guru al-quran berdasarkan latar belakang pendidikan dalam menjaga kualitas tahsin dan tahfizh metode ummi di smp al-bayan islamic school jakarta barat," Ph.D. dissertation, Universitas PTIQ Jakarta, 2025.

[20] Department for Education. (2026) Theory: Support for early career teachers. [Online]. Available: https://support-for-early-career-teachers.education.gov.uk/teach-first/year-1-how-do-pupils-learn/autumn-week-7-ect-theory/

[21] A. A. Zawawi, T. Mariyanti, and S. N. Sari, "Factors that influence the intention of the millennial community to do waqf with a modification of theory planned behavior approach," *APTISI Transactions on Management*, vol. 7, no. 1, pp. 42–53, 2023.

[22] M. A. Putri, M. Botifar, and S. Syaripah, "Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis ilustrasi visual dalam peningkatan high order thingking and skills (hots) siswa," Ph.D. dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.

[23] M. P. I. Rahmat, *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, vol. 1.

[24] A. A. A. R. Pudyanti, A. N. A. Redioka, and V. T. Devana, "Analyses based on theory of capital based approach on indonesian graduate employability," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 4, no. 1, pp. 25–33, 2022.

[25] F. S. RAMA ALANG, "Penerapan metode ritme otak untuk meningkatkan kemampuan menghafal alquran pada peserta didik kelas xi 3 di man 1 lampung tengah," Ph.D. dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025.

[26] R. Roswaidah, "Manajemen guru dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan kelas tahfizh pada pondok pesantren al-hayah di jakarta timur," Ph.D. dissertation, Universitas PTIQ Jakarta, 2025.

[27] K. B. Rii, P. Edastama, and N. F. Nabilah, "Study on innovation capability of college students based on extenics and theory of creativity," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 134–142, 2022.

[28] N. K. Sari, D. A. Kurniawati, E. Laisa, M. H. Asrori, and R. Adawiyah, "Analisis teori belajar kognitif dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar," *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 3, pp. 73–84, 2026.

[29] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2026) Pembelajaran mendalam. [Online]. Available: https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/pembelajaran-mendalam

[30] I. Bernardo *et al.*, "Research on the intention to purchase of fabric saints: Based on the theory of consumption value, green purchase intention, and green purchase behaviour," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 1, pp. 31–39, 2023.

[31] I. Septianto *et al.*, "Memori dan proses terjadinya gerak (aplikasi dalam permainan engklek)," *Journal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 7–18, 2023.

[32] D. H. Siswanto, *Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi: Teori, Implementasi, dan Transformasi Pendidikan*. Naureen Digital Education, 2026.

[33] A. S. Bist, U. Rahardja, N. Lutfiani, R. N. Muti, and S. Ramirez, "Heart attacks and brain strokes in early, mid and late age: Study from data science perspective," *Health, Empathy, and AI Learning (HEAL)*, vol. 1, no. 2, pp. 94–101, 2026.

[34] M. U. Sudaryanto and A. R. Sofa, "Implementasi pembelajaran tajwid sebagai sarana tadabbur al-qur'an di sd negeri iii kalianan krucil probolinggo: Strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap pemahaman keislaman siswa," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 57–68, 2025.

[35] K. Khoirudin, S. Y. J. Prasetyo, S. Wijono, E. Maria, and U. Rahardja, "Transfer learning in data-scarce agricultural yield forecasting: A bibliometric and systematic literature review," in *2nd International Conference on Social Environment Diversity (ICOSEND 2025)*. Atlantis Press, 2026, pp. 467–477.

[36] M. Surur, M. Alifudin, L. H. N. Syafitri *et al.*, "Relevansi teori kognitif menurut jerome seymour bruner terhadap strategi pembelajaran bermakna di era digital," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, vol. 2, no. 2, pp. 223–234, 2023.

[37] D. Susanto, M. S. Jailani *et al.*, "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, vol. 1, no. 1, pp. 53–61, 2023.

[38] M. Ulfah, "Manajemen pembinaan qira'ah al-qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an mahasantriah di ma'had al-jami'ah universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan," Ph.D. dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2025.

[39] S. Wijaya, A. Husain, M. Laurens, and A. Birgithri, "ilearning education challenge: Combining the power of blockchain with gamification concepts," *CORISINTA*, vol. 1, no. 1, pp. 8–15, 2024.

[40] N. I. Zahroh, L. A. Nasution, A. D. Tazqia, H. A. I. Faiha, and D. Nurhayati, "Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya," *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, vol. 3, no. 6, pp. 107–118, 2025.

[41] S. N. Hinayah, "The application of tajweed science in the qur'an learning process at tpq ponpes sa'adatul ikhwan nw rensing," *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research*, vol. 1, no. 2, pp. 71–77, 2024.

[42] S. Setiawan, U. Rusilowati, A. Jaya, R. Wang *et al.*, "Transforming human resource practices in the digital age: A study on workforce resilience and innovation," *Journal of Computer Science and Technology Application*, vol. 2, no. 1, pp. 84–92, 2025.

[43] U. Kalsum, S. T. Rahmawati, and F. Syarif, "Behaviorist-based tahsin learning: Strengthening tajwid awareness through the tahsin bagdadi method," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 12, no. 2, 2026.

[44] N. N. Nasution, "Implementation of tajwid-based learning to improve students' qur'anic reading skills at smks yaspi labuhan deli," *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, vol. 4, no. 1, pp. 51–61, 2026.

[45] R. Nuraeni, E. A. Natalia, S. V. Sihotang, Q. Aini, U. Rahardja *et al.*, "The influence of collaborative methods in english language learning on student empathy and tolerance: Pengaruh metode kolaboratif pembelajaran bahasa inggris pada empati dan toleransi mahasiswa," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 4, no. 1, pp. 01–10, 2025.

[46] M. N. Huda and N. Syahbani, "Improving tajwid understanding through problem based learning in grade vii qur'an-hadith at mts nurul iman berbak," *Journal of Educational Studies*, vol. 3, no. 3, pp. 708–719, 2025.

[47] A. H. Aditiya, H. Hamdan, S. N. W. Putra, S. Visiana, and R. Thakkar, "Transforming education with genai: Case study on chatgpt, midjourney, and policy changes," *Smart Human-centered Emerging Research in Machine Intelligence*, vol. 1, no. 1, pp. 20–27, 2025.

[48] M. Akbar, M. Tanthowi, I. Fahri, A. Hudori *et al.*, "Teacher strategies for addressing tajwid and quranic reading difficulties in a historic sumatran pesantren: A qualitative case study," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 15, no. 03, pp. 1297–1312, 2026.

[49] P. H. P. Tan, S. Wijaya, U. Rahardja, B. N. Henry, and A. Anjani, "Modeling the impact of digital literacy on ai based learning adoption through perceived usefulness and easeof use," *Smart Human-centered Emerging Research in Machine Intelligence*, vol. 1, no. 2, pp. 56–64, 2025.

[50] S. Tazkirah, I. Ilham, N. Nasaruddin *et al.*, "Strategy for developing teacher competence in qur'anic education garden in the modern era: Analysis of understanding of tajweed at-tadzkir teaching content," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol. 6, no. 1, pp. 35–48, 2025.